



DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP SIKAP MENABUNG DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Tina Sulistiyani¹, Rai Rake Setyawan², Andy Passyada Salampessy*³

Universitas Ahmad Dahlan¹ Universitas Muhammadiyah Malaysia² Universitas Islam Indonesia³

[✉tina.sulistiyani@mgm.uad.ac.id](mailto:tina.sulistiyani@mgm.uad.ac.id) [✉rairake@mgm.uad.ac.id](mailto:rairake@mgm.uad.ac.id) [✉apassya@gmail.com](mailto:apassya@gmail.com)*

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy on saving attitudes with self-control as a mediating variable in students of the faculty of economics and business at Ahmad Dahlan University Yogyakarta. Research using quantitative methods. The population of this study were students of the faculty of economics and business of UAD who were actively registered in the odd semester of 2023 totaling 1,329 students. The sample used was 98 students, using proportionate stratified random sampling technique. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires, which were then analyzed using the smart-PLS application. The results showed that financial literacy has an insignificant effect on saving behavior, financial literacy has a positive and significant effect on self-control, and self-control is able to act as a mediating variable. significant effect on self-control, Self-control has a positive and significant effect on saving behavior, and Self-control is able to act as a mediating variable variable.

Keywords: Financial Literacy, Self-Control, and Saving Attitude

ARTICLE INFO

Article history:

Received

xxxxxxxxxxx

Revised

xxxxxxxxxxx

Accepted

xxxxxxxxxxx

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

وَعَاتِ ذَا الْفُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Q.S Al-isra’: 26)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhan nya.” (Q.S Al-isra’: 27)

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi yang memprioritaskan kepentingan terbaik mereka sendiri,

termasuk kebutuhan mendesak dan masa depan. Untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program literasi keuangan, penting untuk mengumpulkan berbagai pengalaman keuangan yang berkontribusi pada perolehan pengetahuan dan pemahaman keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesadaran (Nafisah, 2020).

Menurut Nafisah (2020) Individu dengan sumber daya yang cukup dapat meningkatkan literasi keuangan mereka dengan memanfaatkan sumber daya tersebut untuk mendapatkan informasi keuangan tambahan, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang menabung dan berinvestasi. Dengan mengintegrasikan informasi keuangan ke dalam pendidikan mereka, siswa bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pasar keuangan dan risiko yang terkait.

Tanda potensial dari negara yang sukses adalah periode stabilitas ekonomi yang konsisten yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi dapat dirangsang dengan mengarahkan uang tunai melalui lembaga-lembaga yang saling berhubungan, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk investasi. Selain itu, siswa memiliki kapasitas untuk mempengaruhi kedudukan ekonomi suatu negara karena mereka merupakan entitas sosial yang harus mampu mengelola keuangan pribadi mereka setelah lulus dan bekerja. Akibatnya, siswa memiliki kemampuan untuk memberikan dampak pada keadaan ekonomi suatu negara. Mengajar siswa untuk menghemat uang adalah tugas yang menantang karena kecenderungan mereka terhadap materialisme sejak usia muda (Nafisah, 2020).

Pada tahun 2020, sebuah jajak pendapat nasional menunjukkan bahwa 39,6% orang Indonesia memiliki literasi keuangan. Pasar modal ditandai dengan kurangnya pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan dalam industri keuangan. Menurut survei yang dilakukan oleh OJK, ditemukan bahwa pada tahun 2020, hanya 4,40% karyawan di pasar modal yang memiliki pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip keuangan. Pada 2020, pasar modal memiliki tingkat inklusi keuangan yang rendah, dengan hanya 1,25 persen.

Beberapa masyarakat masih mempunyai pendapat bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi orang-orang yang memiliki sisa uang atau menabung harus dilakukan dalam jumlah besar (Krisdayanti, 2020). Oleh karena itu, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Strategi ini diwujudkan melalui program gerakan "Ayo Menabung" (OJK, 2016). Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat meningkatkan budaya menabung, terutama pada kalangan mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi pelopor dalam meningkatkan kepemilikan tabungan. Pada masa perkuliahan, mahasiswa dituntut agar dapat bertanggung jawab atas keputusan keuangannya tanpa pengawasan dari orang tua. Tidak setiap mahasiswa dapat melakukan kegiatan menabung dengan baik setiap bulannya, karena mengingat tingginya pola konsumsi mahasiswa. Maka mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan umum tentang keuangan dan didukung oleh lingkungan yang tepat. Mahasiswa yang memahami literasi keuangan dapat dengan mudah mengatur keuangan pribadinya dan menyisihkan uang untuk ditabung, sehingga mahasiswa dapat menabung secara rutin (Septiana et al., 2018). Selain memiliki literasi keuangan, perilaku menabung juga dipengaruhi oleh *self-control*. Seseorang yang memiliki *self-control* akan terlebih dahulu mempertimbangkan apakah barang yang ingin dibeli benar-benar perlu dibeli (Amilia et al., 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Keuangan (*Theory Behavioral Finance*)

Teori ini menggambarkan tentang bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2019). Berdasarkan pemahaman *Theory Behavioral Finance*, penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dalam memahami perilaku keuangan dan dampaknya terhadap kepuasan finansial.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (Fishbein & Ajzen, 1975) dalam (Nafisah, 2020). Teori TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi yang tersedia, serta mempertimbangkan akibat dari tindakannya sebelum memutuskan. Dalam TRA memiliki bukti ilmiah mengenai niat, dimana untuk melakukan suatu tindakan ditentukan oleh dua faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Kemudian pada tahun 1991, Ajzen menambahkan satu faktor yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Dengan adanya penambahan faktor tersebut mengubah TRA menjadi TPB. TPB memiliki keterkaitan dengan semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Implementasi penelitian telah disesuaikan dengan konsep TPB yaitu, pertama, attitude towards the behavior tercermin pada variabel literasi keuangan. Kedua, perceived behavior control tercermin pada variabel self-control.

Literasi Keuangan dan Sikap Menabung

Berdasarkan TPB, *Attitude towards the behavior* merupakan faktor penentu niat, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan penentu niat seseorang untuk melakukan suatu sikap (Putri, 2019). Ketika seseorang mempunyai literasi keuangan yang baik, maka orang tersebut tentu dapat mengatur atau mengelola keuangan pribadinya dengan baik pula. Berdasarkan penelitian Nafisah (2020) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap menabung. Apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik, maka sikap menabung yang dimiliki juga semakin baik, karena ia mampu memahami bagaimana cara mengelola keuangannya dan lebih berhati-hati. Tharanika & Andrew (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan sikap menabung.

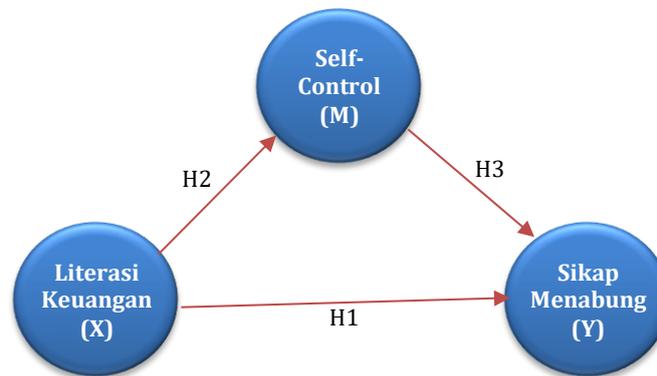
Literasi Keuangan dan Self-Control

Berdasarkan TPB, attitude towards the behavior tercermin pada variabel literasi keuangan dan perceived behavior control tercermin melalui variabel self-control. Menurut penelitian Izazi *et al.* (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-control. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan self-control yang tinggi dapat memutuskan pilihan mengenai kebutuhan yang benar-benar diperlukan atau diprioritaskan. Prihatini & Irianto (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengendalian diri mahasiswa.

Self-Control dan Sikap Menabung

Perceived behavior control dalam TPB merupakan persepsi orang terkait mudah atau sulitnya dalam melakukan suatu sikap tertentu. Faktor ini tercermin dalam variabel self-control yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan sikap dalam mengambil keputusan (Nafisah, 2020). Berdasarkan penelitian Nafisah (2020) mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik terhadap pengeluarannya dengan melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, maka ia dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung. Tharanika & Andrew (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian diri berhubungan positif dengan sikap menabung.

Rerangka Penelitian



Gambar 1: Rerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Kriteria responden adalah mahasiswa aktif pada semester ganjil 2023 dan memiliki tabungan minimal Rp500.000,00. Responden sebanyak 98 mahasiswa dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner online melalui google form yang kemudian dianalisis menggunakan alat uji statistik yaitu *Smart-PLS*.

Definisi Variabel dan Indikatornya

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
1	Literasi Keuangan (X)	Suatu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai konsep tentang pengelolaan keuangan guna mencapai tujuan di masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan keuangan pribadi • Tabungan dan pinjaman • Asuransi • Investasi 	Menurut Chen dan Volpe (1998:108) dalam (Nafisah, 2020).
2	Self-Control (M)	Kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku dalam mengambil sebuah keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol perilaku. • Kontrol kognitif. • Kontrol keputusan. 	Ghufroon & Risnawati (2014) dalam (Nafisah, 2020)
3	Sikap Menabung (Y)	Kegiatan seseorang yang berkaitan dengan mengelola atau menggunakan keuangannya untuk disisihkan atau ditabung.	<ul style="list-style-type: none"> • Menabung secara periodik • Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian • Mengontrol pengeluaran • Memiliki uang cadangan • Berhemat • Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa depan • Membeli barang yang diperlukan saja. 	Triani (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden	Jumlah (Angka)	Jumlah (%)
Angkatan:		
2020	19	19%
2021	64	64%
2022	14	14%
2023	3	2%
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	38	38,8%
Perempuan	60	61,2%
Program Studi:		
Ekonomi Pembangunan	20	20,4%
Manajemen	44	44,9%
Akuntansi	34	34,7%
Uang Saku Per Bulan:		
Rp500.000 s.d Rp1.000.000	40	40,8%
Rp1.000.001 s.d Rp1.500.000	27	27,6%
Rp1.500.001 s.d Rp2.000.000	15	15,3%
Lebih dari Rp2.000.001	16	16,3%

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Hasil Uji Validitas (Outer Loading)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X.1 <- Literasi Keuangan (X)	0,654	0,626	0,166	3,953	0,000
X.2 <- Literasi Keuangan (X)	0,801	0,776	0,129	6,199	0,000
X.3 <- Literasi Keuangan (X)	0,539	0,484	0,180	2,995	0,003
X.4 <- Literasi Keuangan (X)	0,670	0,645	0,175	3,836	0,000
M.1 <- Self Control (M)	0,789	0,793	0,055	14,396	0,000
M.2 <- Self Control (M)	0,611	0,601	0,111	5,514	0,000
M.3 <- Self Control (M)	0,705	0,683	0,116	6,084	0,000
Y.1 <- Perilaku Menabung (Y)	0,632	0,624	0,108	5,837	0,000
Y.2 <- Perilaku Menabung (Y)	0,617	0,606	0,080	7,689	0,000
Y.3 <- Perilaku Menabung (Y)	0,656	0,655	0,070	9,332	0,000
Y.4 <- Perilaku Menabung (Y)	0,658	0,642	0,091	7,257	0,000
Y.5 <- Perilaku Menabung (Y)	0,584	0,569	0,100	5,836	0,000
Y.6 <- Perilaku Menabung (Y)	0,724	0,714	0,068	10,612	0,000
Y.7 <- Perilaku Menabung (Y)	0,617	0,620	0,078	7,903	0,000

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Pengujian model pengukuran menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, *self-control*, dan sikap menabung menunjukkan nilai *factor loading* > 0,50 sehingga hasil estimasi seluruh indikator telah memenuhi *convergen validity* atau validitasnya baik.

Hasil Uji Reliabilitas (Composite Reliability)

	AVE	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X)	0,552	0,764
Self-Control (M)	0,598	0,746
Perilaku Menabung (Y)	0,513	0,831

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan data di atas menunjukkan konvergen nilai AVE > 0,5 artinya kecukupan validitas yang baik bagi variabel laten. Hasil pengujian menunjukkan nilai AVE untuk variabel literasi keuangan, *self-control*, dan sikap menabung memiliki nilai > 0,5, sehingga valid. Reliabilitas konstruk yang diukur dengan nilai composite reliability, konstruk reliabel jika nilai composite reliability > 0,70 maka indikator disebut konsisten dalam mengukur variabel latennya. Hasil pengujian *Composite Reliability* menunjukkan variabel literasi keuangan, *self-control*, dan sikap menabung memiliki nilai *composite reliability* > 0,70 artinya seluruh variabel pada penelitian ini reliabel.

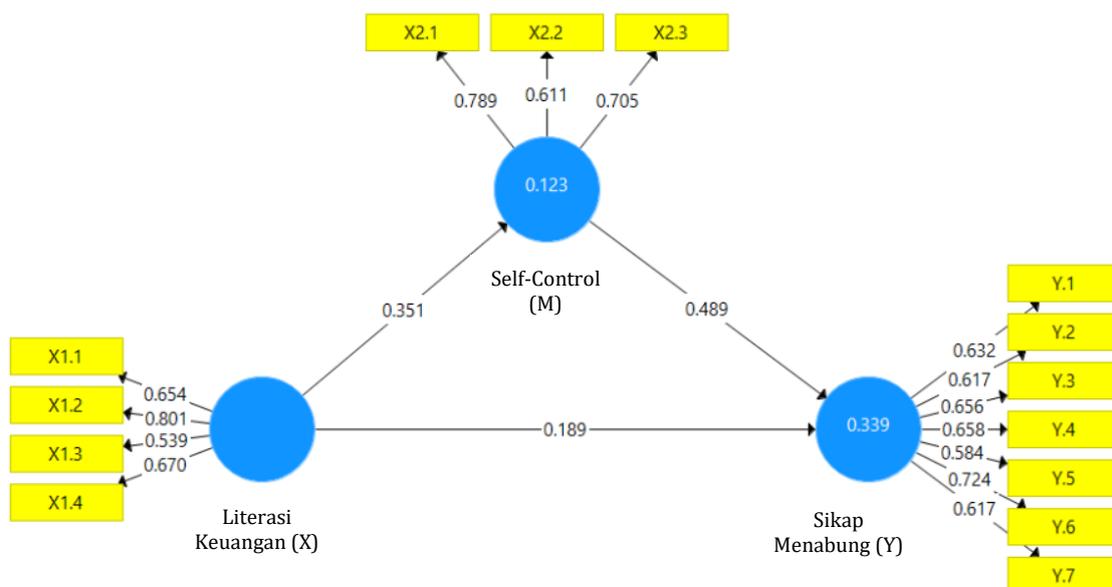
Hasil Uji R-Square (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Literasi Keuangan (X)		
Self-Control (M)	0,123	0,114
Perilaku Menabung (Y)	0,339	0,326

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Nilai R² *Self-Control* (M) = 0,123 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena *Self-Control* (M) yang dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 12,3% Sedangkan sisannya sebesar 87,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kemudian berikutnya nilai R² Sikap Menabung (Y) = 0,339 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena Sikap Menabung (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas Literasi Keuangan (X) dan Self Control (M) dengan varian sebesar 33,9% sedangkan sisannya sebesar 66,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Model Partial Least Square (PLS)



Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan (X) -> Sikap Menabung (Y)	0,189	0,206	0,101	1,877	0,061	Tidak Signifikan
Literasi Keuangan (X) -> Self-Control (M)	0,351	0,402	0,081	4,333	0,000	Signifikan
Self-Control (M) -> Sikap Menabung (Y)	0,489	0,493	0,082	5,969	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan data uji hipotesis menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap menabung dengan *path coefficients* sebesar 0,189 dimana P-values sebesar 0,061 > nilai $\alpha = 0,05$. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self-control* dengan *path coefficients* sebesar 0,351 dimana P-values sebesar 0,000 < nilai $\alpha = 0,05$. *Self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pada dengan *path coefficients* sebesar 0,489 dimana P-values sebesar 0,000 < nilai $\alpha = 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Sikap Menabung

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD. Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya literasi keuangan tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan sikap menabung, artinya bahwa mahasiswa sangat terbatas dari sisi pendapatan, karena mereka masih sangat bergantung pada pendapatan orangtua. Hal ini menunjukkan mahasiswa lebih memilih bagaimana cara mengelola keuangan pribadinya untuk keperluan sehari-hari. Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan, indikator yang memiliki persentase paling tinggi adalah pengetahuan keuangan pribadi. Disini semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik. Dengan memahami pengetahuan dasar keuangan pribadi, mahasiswa dapat membuat sebuah keputusan yang tepat di berbagai hal yang berhubungan dengan keuangan seperti meninjau pendapatan dan pengeluaran, serta memahami cara meningkatkan kesejahteraan finansial dengan memanfaatkan pendapatan dan sumber daya yang tersedia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sekarwati & Susanti (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung, dan berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Self-Control*

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *self-control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka mahasiswa dapat mengontrol dirinya dengan baik, jika pengetahuan keuangan rendah, maka mahasiswa akan cenderung lepas kontrol atau kurang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *self-control*. Diantaranya

penelitian yang dilakukan Prihatini & Irianto (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengendalian diri mahasiswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Izazi et al. (2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control*.

Pengaruh *Self-Control* Terhadap Sikap Menabung

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengontrol diri dalam menggunakan uang dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu menahan diri dari perilaku hidup boros, karena mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan sebelum membelanjakan uang yang dimilikinya. Hasil analisis deskriptif variabel *self-control*, indikator yang memiliki persentase paling tinggi adalah kontrol keputusan. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-control* yang baik, akan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya untuk ditabung di masa depan. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap perilaku menabung. Diantaranya penelitian yang dilakukan Nafisah (2020) yang menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siboro & Rochmawati (2021) juga menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Peran *Self-Control* Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh non signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control*, dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik dengan adanya dorongan dari *self-control* yang baik pula, akan membantu mahasiswa tersebut untuk mengendalikan diri terhadap pengeluarannya dengan melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, serta akan cenderung lebih berpikir positif untuk memanfaatkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siboro & Rochmawati (2021) yang menunjukkan bahwa *self-control* tidak dapat memediasi literasi keuangan.

KESIMPULAN

1. Literasi keuangan tidak mampu memberikan kontribusi terhadap sikap menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD. Mahasiswa sangat terbatas dari sisi pendapatan, karena ia masih sangat bergantung pada pendapatan orangtua. Hal ini menunjukkan mahasiswa lebih memilih bagaimana cara mengelola keuangan pribadinya untuk keperluan sehari-hari.
2. Literasi keuangan mampu meningkatkan *self-control* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, menjadikan mahasiswa dapat mengendalikan dirinya dengan baik, jika pengetahuan keuangan rendah, maka mahasiswa akan cenderung kurang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri.
3. *Self-control* mampu mendorong sikap menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD. Semakin kuat *self-control* mahasiswa, maka semakin kuat juga dorongan untuk melakukan perilaku menabung.

REFERENSI

- Afsar, J., Chaudhary, G. M., Iqbal, Z., & Aamir, M. (2018). Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of University Level Students. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.26710/jafee.v4i2.526>
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Analysis of factors affecting student Bidik Misi savings behavior. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 14(2), 65–72. <https://doi.org/10.29406/jmm.v14i2.1075>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (Seventh)*. Pearson Prentice Hall.
- Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Review of Accounting and Business*, 1(1), 35–42.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 476–487.
- Nafisah, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Brawijaya Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–15.
- OJK. (2016). Presiden Jokowi Kampanyekan Gerakan “Ayo Menabung.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/berita-dankegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Presiden-Jokowi-Kampanyekan-GerakanAyo-Menabung/sp-ayo-menabung.pdf>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Putri, O. S. (2019). Peran Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Pada Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Septiana, W., Siswandari, & Muchsini, B. (2018). Hubungan Literasi Keuangan dan Kualitas Pelayanan dengan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal “Tata Arta” UNS*, 4(1), 78–88.
- Siboro, E. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Tharanika, K., & Andrew, A. (2017). Factors Influencing On Saving Behaviour Among University Students- With Special Reference to the Students of Faculty Of Commerce and Management, Eastern University, Sri Lanka. *International Journal of Research*, 4(14), 861–871.

Triani, M. (2017). Analisis Saving Behaviour pada Mahasiswa S1 di Kota Padang [Universitas Andalas]. <https://www.ukessays.com/essays/economics/analysis-of-savingbehaviour-in-malaysia-economics-essay.php>

World Bank Group. (2018). The Global Findex Database 2017.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, VI (1), 11–26.